



Romance Formula dalam Novel Hijab Traveller *Love Spark in Korea* Karya Asma Nadia

Ika Widyastuti*¹

¹ Jurusan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Article History

Disubmit 3 Maret 2020
Diterima 20 Februari 2021
Diterbitkan 25 Maret 2021

Kata Kunci

sastra populer;
romance formula; novel populer

Abstrak

Sastra populer adalah sebuah fenomena budaya yang bersifat temporal serta adanya keseragaman bentuk yang terjadi pada perkembangan sastra di Indonesia. Salah satu genre sastra populer adalah novel populer. Novel Hijab Traveller: Love Spark in Korea merupakan salah satu novel terkenal. Novel yang sangat populer hingga di angkat ke layar lebar. Novel ini menjadi salah satu novel yang booming dari seorang penulis bernama Asma Nadia. Novel populer bertema percintaan namun menyuguhkan unsur agama yang sangat kental walaupun ini bukan cerita yang dibawa serius. Data penelitian ini berupa tuturan tokoh dan kalimat atau paragraf yang masuk dalam kategori formula romance. Penelitian ini menggunakan metode qualitative-descriptive research. Novel berjudul Hijab Traveller : Love Spark In Korea karya Asma nadia memenuhi kriteria sebagai suatu karya romance dalam pengertian-nya yang paling sederhana. Namun dari sisi jalan ceritanya situasi awal dan akhir dari novel Hijab Traveller : Love Spark In Korea ini memang tidak memenuhi formulasi romansa, tetapi plot-plot yang membangun cerita telah mendukungnya. Kemudian Berdasarkan penokohan tokoh utama dalam romance formula sudah tergambar pada tokoh utamanya.

Abstract

Popular literature is a cultural phenomenon that is temporal in nature as well as the uniformity of forms that occur in the development of literature in Indonesia. One of the popular literary genres is the popular novel. Hijab Traveler: Love Spark In Korea is a famous novel. The novel was so popular that it was picked up to the big screen. This novel is one of the booming novels of a writer named Asma Nadia. A popular novel on the theme of romance, however, presents a very strong religious element even though this is not a story to be taken seriously. The data of this research are in the form of character speeches and sentences or paragraphs that fall into the romance formula category. This study uses a qualitative-descriptive research method. The novel entitled Hijab Traveler: Love Spark In Korea by Asma Nadia fulfills the criteria as a work of romance in its simplest sense. However, in terms of the storyline, the initial and final situation of the Hijab Traveler: Love Spark In Korea novel does not fulfill the romance formula, but the plots that build the story have supported it. Then based on the characterization of the main character in the romance formula, the main character has already been drawn.

© 2021 The Authors. Published by UNNES. This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sastra populer adalah sebuah fenomena budaya yang bersifat temporal serta adanya keseragaman bentuk yang terjadi pada perkembangan sastra di Indonesia. Sehingga karya sastra populer tidak banyak yang menyoroti atau bahkan mengkaji lebih dalam, karena dengan sifatnya yang

temporal dan adanya keseragaman bentuk karya sastra populer dianggap rendah daripada sastra serius. Menurut Waluyo (dalam Ramadhani, 2014) dalam menyebutkan bahwa novel serius adalah novel yang dipandang bernilai sastra tinggi, sedangkan novel populer secara nilai sastranya diragukan (rendah) karena tidak ada unsur kreatifitasnya.

Salah satu genre sastra populer adalah novel populer. Novel populer sangat berkembang luas sejak tahun 1970-an. Sejak *boomingnya* novel populer berjudul *Karmila* karya Marga T. dan novel populer karya Ashadi Siregar ber-

* E-mail: ikawidyastuti24@students.unnes.ac.id
Address: Gunungpati, Semarang, Indonesia, 50229

judul *Cintaku di Kampus Biru*. Hingga Novel Populer tahun 90-an yaitu novel populer karya Gola Gong berjudul *Balada Si Roy* dan *Lupus* karya Hilman Hariwijaya.

Novel *Hijab Traveller : Love Spark In Korea* merupakan salah satu novel terkenal. Novel yang sangat populer hingga di angkat ke layar lebar. Novel ini menjadi salah satu novel yang *booming* dari seorang penulis bernama Asma Nadia. Seperti novel lain karyanya yaitu *Assalamualaikum Beijing* tahun 2013 yang ditayangkan di layar lebar pula. Kemudian novel berjudul *Surga tak Dirindukan* pada tahun 2014. Sederet penghargaan telah didapatkan seperti penghargaan Adikarya IKAPI dan masih banyak lagi. Selain penulis Asma Nadia adalah seorang Hijab Traveller, berdasarkan pengalamannya itu hadirilah sebuah novel berjudul *Hijab Traveller* yang terkenal.

Novel bertema percintaan namun menyuguhkan unsur agama yang sangat kental walaupun ini bukan cerita yang dibawa serius. Justru novel ini dibawakan dengan bahasa dalam kehidupan sehari-hari yang ringan yang mampu memasukkan unsur agama di dalamnya. Kepiawaiannya Asma Nadia dalam menggabungkan kedua hal tersebut menjadi hal yang menarik serta menonjol dalam novel ini. Hal ini menjadi alasan dilakukannya penelitian tentang bagaimana *romance formula* yang dikatakan hampir mendominasi dan juga sekaligus menjadi bumbu penyedap novel ini, namun mampu memasukkan unsur agama di dalamnya.

Terdapat penelitian yang relevan dari beberapa peneliti bahasa, antara lain Oktaviani (2016) mengkaji tentang pola karya konvensi pada film sekuel, studi kasus film *Ada Apa Dengan Cinta? 2*, Sudarisman (2016) mengkaji tentang sastra sebelah, perlakuan film sebagai film, Magdalena (2016) mengkaji tentang adaptasi novel "Simple Miracles" pada penulisan skenario film televisi "Justina" menggunakan plot linier dengan penerapan *Flashback*, Wuryandari (2016) mengkaji tentang legenda Meng Jiangnü, perubahan cerita dan daya tariknya, Nuryadi (2017) mengkaji tentang pengaruh film *99 Cahaya Dilangit Eropa* terhadap perubahan perilaku siswi dalam menggunakan hijab pada *Dilabschool Unsyiah*, Safei (2017) mengkaji tentang novel populer dan kecenderungan khalayak remaja, Sari (2017) mengkaji tentang penggunaan puisi sebagai dialog pada penciptaan skenario "Karyamu" Yang Diadaptasi Dari Cerpun "Pertama Kali Kau Memanggilku Fiona" dalam buku "Dear Zarry", Asyifa (2018) mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, Rustiani (2018) mengkaji tentang naming sebagai bentuk transkulturasi dalam novel *Midnight's Children* karya Salman Rushdie, Deona (2019) mengkaji tentang cerita *romance* populer *Cinta Abadi dan Pria, Wanita dan anak* karya Erich Segal, Manurung (2019) mengkaji tentang konflik tokoh utama novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru Susanto, (2019) mengkaji tentang wacana *romantisme* dalam sejarah sastra Indonesia periode kolonial Belanda (1900-1942), Yuliatin (2019) mengkaji tentang tekstual novel *The Devil In The Black Jeans*, Shafura (2020) mengkaji tentang penyutradaraan pada penciptaan film pendek "Viola", Widyawati (2020) mengkaji tentang tema percintaan novel *Teman Tapi Menikah* dengan teori *Romance Formula*, Intan (2020) mengkaji tentang deviasi formulasi *romance* dalam novel *Elle Elle Et Lui* karya Marc Levy.

Dari beberapa penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan. Persamaan yang banyak dijumpai adalah subjek penelitian yaitu cerita, film atau wacana yang memiliki formulasi *romansa*. Walaupun dalam cerita, film atau wacana yang berbeda judul. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah fokus penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran bagaimana *romance formula* yang bisa dikatakan hampir mendominasi dan juga sekaligus menjadi bumbu penyedap dalam novel *Hijab Traveller : Love Spark In Korea* karya Asma Nadia. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menyumbangkan pengetahuan dalam bidang *kesusasteraan* khususnya sastra populer. Selain itu agar masyarakat dapat mengetahui gambaran *romance formula* dalam sebuah novel sastra karya anak bangsa.

METODE

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif mengenai *formula romance* pada Novel *Hijab Traveller : Love Spark In Korea*. Data penelitian ini berupa tuturan tokoh dan kalimat atau paragraf yang masuk dalam kategori *formula romance*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu keseluruhan tuturan tokoh dan kalimat atau paragraf pada Novel *Hijab Traveller : Love Spark In Korea*. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode simak dengan teknik simak bebas dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan, teknik dasar yang digunakan adalah dengan teknik pilah. Adapun alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penyajian hasil analisis adalah teknik penyajian secara informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan analisis pada novel yang berjudul *Hijab Traveller : Love Spark In Korea* karya Asma Nadia. Novel ini terbit tahun 2015 dengan jumlah halaman 380. Berikut akan diuraikan gambaran *romance formula* dalam novel tersebut dari sisi alur dan tokoh utamanya.

Gambaran *Romance Formula* dalam Novel *Hijab Traveller : Love Spark In Korea*

Gambaran *romance formula* sederhana

Kriteria sebagai suatu karya *romance* dalam pengertiannya yang paling sederhana, yang pertama menurut Michaels (dalam Intan, 2019), selalu menarasikan kisah seorang perempuan 'heroine' dan seorang laki-laki 'heros' yang berusaha untuk bersama walaupun ada masalah yang membuat mereka harus berpisah. Cinta yang mereka rasakan satu sama lainnya adalah jenis yang hanya muncul sekali dalam seumur hidup 'the love they feel for each other is the sort that comes along only once in a lifetime'. Kesadaran tentang hal inilah yang mengarahkan keduanya pada komitmen dan harapan untuk hidup bahagia selamanya sampai akhir hayat mereka.

Apabila ditinjau berdasarkan pendapat menurut Michaels di atas, novel *Hijab Traveller : Love Spark In Korea* memenuhi semua kriteria yang dikemukakan di atas. Per-

tama menarasikan kisah seorang perempuan 'heroine' yaitu Rania dan dan seorang laki-laki 'heros' yaitu Heun Geun. Rania seorang hijab traveller berasal dari Indonesia yang melakukan perjalanan keliling berbagai negara untuk mencari dan melihat kebesaran Allah yang tidak sengaja bertemu dengan seorang laki-laki yang berasal dari Korea bernama Heun Geun yang mampu terlepas dari jeratan-jeratan masa lalunya hingga berani mengambil sebuah keputusan besar di dalam hidupnya untuk berani mengubah penampilannya karena cinta. Dulu Heun Geun sangat tidak memperhatikan penampilan seperti laki-laki di Korea pada umumnya yang berpenampilan necis bahkan Heun Geun terkesan urakan dan seperti preman. Hal itu dia lakukan karena dia membenci penampilan serba necis yang mengingatkannya pada Park Yong Su. Ayah yang selalu berpenampilan necis walaupun pekerjaannya rendah hingga terlihat tampan. Namun karena bertemu dengan Rania, Heun Geun mampu berubah dan memantaskan diri untuk bersanding dengan wanita berhijab itu. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan dialog sebagai berikut.

"Kamu mencuri mimpi-mimpiku dan aku suka." (Nadia: 281)

"Seperti saya bilang saya, saya akan berubah, hingga pantas untuk menjadi imammu." (Nadia: 360)

.....

"Ini karena kamu. Untukmu. Belum ada rice cake yang mana pun yang menngerakan hati saya untuk mengubah penampilan." (Nadia: 362)

Cinta Heun Geun pun tidak bertepuk sebelah tangan. Nadia yakin menerima cinta Heun akhirnya. Walaupun harus mengalami beberapa ujian seperti kebingungan apakah memang Heun yang terbaik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

"Apakah kamu mengizinkan saya terbang bersamamu? Menjadi bagian dari detail masa depanmu? Dan sebelum kamu mengalihkan wajah lima detik dari sekarang, tolong beri saya jawaban."

satu, dua, tiga....

Rania tersipu, tapi satu anggukan kecil yang terlihat sebelum gadis itu memalingkan wajah cukup membuat hati Heun Geun bersorak. (Nadia: 368)

Karakteristik *romance formula* dasar yang kedua menurut Michaels adalah berusaha untuk bersama walaupun ada masalah yang membuat mereka harus berpisah. Heun Geun berusaha menyelesaikan masalah yang terjadi antara dirinya dan Rania mengenai hubungan mereka agar tidak terdapat celah. Walaupun selama itu tidak ada jawaban apa-apa dari Rania mengenai hubungan mereka. Rania sudah mengetahui ternyata Heun Geun adalah seorang Muslim juga namun dia menegaskan tidak ingin berpacaran dan

hanya menunggu laki-laki yang tepat melamarnya. Heun Geun berusaha meyakinkan Rania bahwa dirinya serius dan tidak hanya semata ingin mengajak Rania berpacaran. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

"Kamu tahu saya tidak ingin pacaran"

"Saya tahu kamu sudah pernah bilang muslimah berjilbab tidak boleh pacaran"

....

"Astaga! Kamu benar-benar mengira saya akan mengajakmu pacaran?"

"Jeong Wa bilang kamu baru mau menikah jika usia sudah mencapai 30 atau mungkin 35."

"Itu benar, tapi itu dulu sebelum kita bertemu. Kamu percaya kan?"

"Jadi, kamu tidak mengajak saya pacaran?"

.....

"Saya kira usia kita sudah cukup untuk menikah. Tidaklah kamu sependapat?"

"Saya akan berusaha menjadi suami yang baik untukmu. Saya akan berubah. Kamu akan tahu begitu melihat saya berubah." (Nadia: 354-356)

Hal tersebut membuat sebuah keyakinan dan kejelasan hubungan mereka. Selain itu, juga membuat Rania menjadi yakin dengan perasaan yang dia rasakan terhadap Heun Geun. Keadaan tersebut menggambarkan karakteristik *romance formula* dasar menurut Michaels yaitu Kesadaran tentang hal inilah yang mengarahkan keduanya pada komitmen dan harapan untuk hidup bahagia selamanya sampai akhir hayat mereka.

Gambaran *romance formula* pada pengaluran

Novel *Hijab Traveller : Love Spark In Korea* karya Asma Nadia jika dilihat dari judulnya terlihat jelas bahwa novel ini menceritakan mengenai soal percintaan. Novel yang bertema percintaan yang seperti ini biasanya memiliki karakteristik tersendiri terutama pada jalan ceritanya.

Untuk mempelajari secara lebih rinci kesesuaian atau penyimpangan berbagai hal dalam Novel *Hijab Traveller : Love Spark In Korea* dari formulasi romansa berkaitan dengan pengaluran yang dikemukakan Radway (dalam Zahrotul, 2015). yang biasanya berbentuk sekuen-sekuen, tabel berikut ini akan digunakan sebagai instrumen pemaparan.

Dari tiga belas sekuen yang menurut Radway (dalam Zahrotul, 2015) harus hadir untuk mengonstruksi sebuah romansa, melalui tabel di atas terungkap bahwa ada delapan sekuen yang terpenuhi, sekuen tersebut yaitu no 2, 3, 4, 5, 7,8,11,12. Situasi awal dan akhir dari novel *Hijab Traveller : Love Spark In Korea* ini memang tidak memenuhi formu-

Tabel 1. kesesuaian atau penyimpangan berbagai hal dalam Novel Hijab Traveller : Love Spark In Korea

No	Sequen sesuai Romance Formula	Sequen Novel Hijab Traveller : Love Spark In Korea
1	Identitas sosial tokoh perempuan rusak.	TIDAK TERJADI. Rania Timur Samudra, wanita berumur 24 tahun, seorang penulis yang gemar traveling, dijuluki Jilbab Traveler oleh para pembacanya.
2	Tokoh perempuan itu bereaksi secara antagonis terhadap seorang bangsawan.	Perasaan menyesal saat meninggalnya ayah Rania mendorong Rania berhenti menjelajah dunia. Tidak juga peduli ketika Hyun Geun yang merasa bersalah mencoba mendekatinya, bahkan hingga pemuda gondrong itu kembali ke Korea. Rania tetap bersikeras tinggal di rumah, mendampingi ibunya dan membatalkannya pergi ke Seol.
3	Laki-laki bangsawan menanggapi kemarahan tokoh perempuan dengan sikap ambigu.	Heun Geun tiba-tiba mengatakan suka terhadap Rania saat pertemuan pertama kali mereka. Selain itu dia juga selalu mengirim email kepada Rania yang berisi foto-foto hitam putih dan beberapa kalimat yang tidak jelas apa maksudnya.
4	Tokoh perempuan menafsirkan tanggapan itu sebagai bukti minat seksual murni tokoh laki-laki terhadap dirinya.	Rania menganggap bahwa Heun Geun mengharapkan kabar dan kedatangan Rania di Seol dan bisa bertemu kembali disana. Rania masih belum yakin dengan perasaan yang saat itu dia rasakan atas perlakuan Heun Geun.
5	Tokoh perempuan kemudian menanggapi perilaku tokoh laki-laki itu dengan sikap dingin.	Rania tidak pernah membalas email dari Heun Geun. Hingga akhirnya Rania memutuskan jadi pergi ke Seol, namun tidak memberi kabar kepada Heun Geun kepergiannya kesana untuk menjadi mata dari mamanya.
6	Tokoh laki-laki membalas dengan menghukum tokoh perempuan.	TIDAK TERJADI. Heun Geun tiba-tiba hadir di Universitas tempat dimana Rania melaksanakan proyeknya di Korea secara tiba-tiba dan berniat ingin mengajak Rania jalan-jalan di Korea.
7	Tokoh laki-laki dan tokoh perempuan secara fisik dan/atau emosional dipisahkan.	Rania dan Heun Geun terpisah sesaat karena Chi Sun ibunya sedang sakit sehingga Heun Geun harus menunggunya dirumah sakit dan membatalkan jalan-jalan bersama Rania di Busan.
8	Tokoh laki-laki tersebut lalu memperlakukan tokoh perempuan dengan lembut.	Walaupun Heun Geun tidak bisa berjalan-jalan secara langsung dengan Rania, dia tetap mengirimkan voice note yang berisi deskripsi yang dikunjungi Rania agar perjalanan tersebut menjadi lebih bermakna bagi Rania. Setiap detail tempat tersebut dijelaskan dengan pada waktunya tepat.
9	Tokoh perempuan menanggapi dengan hangat tindakan tokoh laki-laki.	TIDAK TERJADI. Rania berusaha menyembunyikan perasaannya pada Heun Geun, dia mengalami kebingungan harus mana yang dipilih dicintai atau mencintai.
10	Tokoh perempuan itu menafsirkan kembali perilaku ambigu tokoh lakilaki sebagai dampak dari luka sebelumnya.	TIDAK TERJADI. Rania menghadapi dilema terbesar dalam hidupnya. Saat keputusan nyaris di genggam tangan, bayangan Hyun Geun bermunculan kembali seperti mimpi yang memanggil-manggil dari kejauhan. Rania tidak bisa menutupi perasaannya. Cinta yang dia cari ada di hadapannya sekarang ini.
11	Tokoh laki-laki tersebut secara terbuka menyatakan cintanya dan menunjukkan komitmen serius kepada tokoh perempuan dengan tindakan yang sangat lembut.	Heun Geun tiba-tiba melakukan perubahan besar. Dia merubah penampilannya untuk Rania. Heun Geun juga menerima Rania mengenai dirinya divonis sulit mempunyai anak. Selain itu Heun Geun juga melamar Rania dengan sebuah gantungan kunci yang selama ini dicari Rania.
12	Tokoh perempuan merespons secara seksual dan emosional.	Rania merasa senang dan tidak percaya dengan apa yang dilakukan Heun Geun. Dia menghargai usaha yang Heun Geun lakukan. Selain itu juga dia tidak bisa menampik perasaannya yang juga mencintai Heun Geun.
13	Identitas tokoh perempuan dipulihkan.	TIDAK TERJADI. Akhirnya Rania menerima lamaran Heun Geun.

lasi romansa, tetapi plot-plot yang membangun cerita telah mendukungnya. Hal ini berarti novel ini hanya memenuhi empat elemen dasar *romance formula* menurut Michael saja.

Dari tabel sequen diatas dapat diketahui bahwa Heun Geun yang aktif dalam memperjuangkan cinta mereka, terlihat pada sequen no 3, 6, 8, 9. Sedangkan Rania hanya berusaha berjuang melalui doa dan konsistensinya agar tidak melakukan larangan dalam agamanya, terlihat

pada sequen no 4, 9, dan 10.

Dalam hal ini Heun Geun yang aktif berjuang dalam cintanya. Rania walaupun secara tidak langsung dan agresif juga melakukan perjuangan dan menunggu Heun Geun. Hingga akhirnya timbul sebuah komitmen maupun harapan di antara mereka untuk hidup bersama selamanya. Akhir cerita yang bahagiapun disajikan oleh pengarang.

Gambaran penokohan tokoh utama dalam *Romance Formula* pada Novel *Hijab Traveller : Love Spark In Korea*

Penokohan Rania

Berkaitan dengan penokohan dalam *romance formula* yang “standar” yaitu keberadaan sosok tokoh perempuan yang independen, pekerja, dan SINBAD (Single Income, No Boyfriend, Absolutely Desperate). Tokoh utama Rania memang *single income*, dia adalah seorang penulis dan *hijab traveler* yang mendapatkan penghasilan sendiri. Penghasilannya itu bahkan mampu mengubah kehidupan keluarganya. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

“Sembilan belas bukunya telah diterbitkan. Rangkaian agenda talkshow dan seminar di pelosok tanah air mengisi hari-harinya seorang penulis.” (Nadia: 9)

“Remaja yang buku-bukunya terjual hingga jutaan eksemplar. Tak sekali mencetak best seller nasional, bahkan hingga enam tahun setelahnya. Karya gadis itu tak pernah berakhir di rak diskon besar-besaran di toko buku mana pun.”

“Pertama mengetahui gadis yang menjadi tetangganya seorang penulis terkenal, Ilhan sempat melayangkan pertanyaan itu.”

“Bagaimana rasanya menjadi penulis hebat?”

.....

“Alhamdulillah.” (Nadia: 69)

Selain menjadi penulis hebat, Rania juga sering mendapatkan undangan dari berbagai negara mengenai menulis. Hingga membuatnya menjadi seorang *Hijab Traveler* juga. Selain menghadiri undangan itu Rania juga ingin mewujudkan mimpinya seperti tokoh Ibnu Battutah dan Keumalahayati seorang wanita muslim yang keliling dunia untuk mencari pengetahuan dan menyebarkan islam.

“Diluar perkiraan siapa pun, dunia kata menerbangkan Rania lebih jauh ke Negara-negara yang dulu hanya berupa noktah di lembaran peta. Label *Jilbab Traveller* pun disematkan kepadanya. Muslim penjelajah, petualang, solo traveller.” (Nadia: 9)

“Rania mengatur napas sambil melihat sekeliling dengan teliti. Seorang *traveler* idealnya merupakan *observer* yang baik.” (Nadia: 75)

No Boyfriend, tokoh Rania memang tidak memiliki pacar bukan karena tidak ada yang mau, tapi dalam keyakinan agamanya tidak ada pacaran, dia hanya menunggu laki-laki yang tepat untuk melakukan taaruf dan serius menikahnya.

“Kamu tahu saya tidak ingin pacaran”

.....

“Sebenarnya ini berlaku untuk semua perempuan muslim. Tapi...” (Nadia: 354)

Absolutely Desperate, tokoh rania tidak mengalami keputusan, dia mempunyai prinsip selalu berjuang dalam hal apapun. Bahkan dalam keadaan sakit ketika divonis berkali kali oleh dokter. Dia selalu menyerahkannya kepada Tuhan. Dia hanya berdoa dan berusaha serta bertekad ketika mendapatkan masalah dalam hidupnya. Hal tersebut terinspirasi oleh cerita Papanya mengenai Ibnu Battutah dan Keumalahayati.

“Aku akan naik kereta ke negeri dengan seribu kisah sebelum usia dua puluh satu!”

Tekad yang diaminakan Papa. (Nadia: 12)

Dalam menempuh perjalanan ke berbagai negara, Rania juga mengalami berbagai masalah seperti tas yang tertinggal di kereta dan terbawa, tasnya dicopet dll. Namun itu tidak menimbulkan keputusan dan trauma dalam dirinya.

“Maksudku, tetap bersyukur. Oke, dompet atau tasmu hilang, tapi kamu sedang berada di Korea, kan? Sakit gigi atau keseleo, tapi kamu sedang di Italia, kan? Misalnya. Apalagi jika kesal gara-gara makanan yang dipesan tidak enak atau tersasar di jalan.”

....

“Ikhlas”

Rania mengangguk

Heun Geun menggigit bibir,

“Tapi selama ada waktu...”

usaha tetap penting. Rania tak boleh sedih. (Nadia: 254)

Saat Rania kehilangan Papah tercintanya dan tidak mampu mengantarkan ke peristirahatan terakhir itu sempat membuat Rania akan mengurungkan niatnya untuk *travelling* lagi hanya untuk menemani Mamanya. Dia takut kejadian Papah akan terulang lagi pada Mamahnya. Namun akhirnya Rania menyadari dan tidak terjebak dalam situasi itu. Dia mendapat dorongan dari Mamah dan Kakak-kakaknya serta memasrahkan semuanya kepada Allah dengan berdoa. Akhirnya dia bisa melewati masalah itu dan tidak sampai pada keputusan.

“Segala sesuatu milik Allah, bahkan nyawa yang melekat di badan. Jika masih menjadi milik, insya Allah akan kembali. Jika Allah ingin mengambil, itu pun hak-Nya. Seperti ketika Dia memanggil Papa pulang. Bisik hatinya tiba-tiba. Perasaan sedih menggerogoti. Dia masih berjuang untuk benar-benar mengik-

hlaskan kepergian lelaki itu. Rania tercenung sendiri, Ikhlas. Semoga Allah menguatkan." (Nadia: 254)

Jika dilihat dari ketiga karakteristik tokoh utama perempuan dalam romance formula menurut Priyatna (dalam Intan, 2019) dua karakteristik tergambar pada tokoh Rania, yaitu *single income* dan *no boyfriend*. Namun karakteristik terakhir yaitu *Absolutely Desperate* tidak tergambar pada tokoh Rania.

Penokohan Hyun Geun

Mengenai tokoh laki-laki, menurut Radway (dalam Intan, 2019), dalam romansa ada dua perspektif standar yang selalu dihadirkan. Pertama, dia harus memiliki status teladan atau luar biasa untuk menjadi pahlawan. Kedua, laki-laki itu pada awalnya jahat dan kemudian bertobat karena mengalami pembelajaran. Tokoh Heun Geun memiliki penokohan dalam formula romansa yang pertama yaitu memiliki status teladan atau luar biasa untuk menjadi pahlawan. Walaupun secara penampilan Heun Geun justru terlihat seperti seorang preman dengan janggut dan rambutnya yang berewokan.

Tokoh Heun Geun dalam novel ini cenderung menuju ke perspektif yang pertama yaitu memiliki status teladan atau luar biasa untuk menjadi pahlawan. Penampilan Heun Geun memang terkesan urakan dan seperti preman dengan rambut gondrong dan janggutnya. Namun dibalik itu ternyata dia mempunyai sifat yang suka menolong serta bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya. Dalam perjalanan di Khatmadu dia menolong seorang gadis dari seorang pencopet. Gadis itu bernama Rania dan disitulah awal pertemuan mereka. Sifat Heun Geun yang menjadi pahlawan menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan walaupun dia tidak mengenalnya.

Heun Geun adalah orang yang tidak suka mencampuri kehidupan orang lain. Namun ketika sudah berbicara mengenai kebenaran Heun Geun akan apa saja untuk membela kebenaran itu walaupun harus menggunakan kekerasan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

"Naluri fotografi Hyun Geun nyaris menggerakkan kamera untuk mengabadikan momen yang terbilang sulit didapat tersebut. Tapi logika sehatnya bertindak lebih dulu. Kaki-kaki panjangnya dengan cepat menerobos jalanan besar yang dipadati kendaraan, Tanpa menghiraukan suara klakson yang ditimbulkan, dia berusaha mengejar. Hingga jarak yang terentang antara dia dan si perampas yang kepalanya berkali-kali menengok ke belakang semakin dekat." (Nadia: 47)

Tak hanya itu sikap tanggungjawab yang dimiliki Heun Geun juga terlihat ketika tas Rania tertinggal di kereta. Hal itu terjadi karena dia memaksa Rania menyerahkan tasnya kepada dia, namun justru malah tertinggal. Dia berusaha bertanggungjawab dengan mengurusnya di bagian kantor stasiun. Apalagi kepada wanita yang dicintainya, Heun Geun pasti akan berusaha lebih giat.

"Tunggu disini. Saya coba kejar. Petugas Ji-hacheol sudah diberi tahu ciri-ciri ransel. Kalau nanti ditemukan, mereka akan menyimpankannya dikantor stasiun, saya akan susul kesana."

....

"Mianhe. Saya janji akan mendapatkan ranselmu kembali." (Nadia: 255)

Heun Geun adalah sosok laki-laki yang juga sangat sayang kepada ibunya yaitu Chi sun. Apalagi perlakuan buruk yang didapatkan ibunya dari ayahnya hingga masuk ke rumah sakit. Dia tidak rela jadi berjalan-jalan dengan Rania dan rekannya untuk keliling Busan untuk menjaga ibunya di rumah sakit.

"Kejar bintang di langitmu, Heun Geun. Gadis yang membuatmu tidak ingin tidur karena kenyataan pada akhirnya lebih indah dari semua mimpi."

.....

"Gwaenchanayo...saya ingin disini menemani Chi Sun."

"Tapi Chi Sun sedang sakit."

Dari berbagai peristiwa besar yang terjadi tersebut membuktikan bahwa Heun Geun seorang laki-laki yang berpenampilan urakan namun memiliki sifat teladan dan menjadi seorang pahlawan seperti pada karakteristik tokoh utama dalam *romance formula*.

PENUTUP

Pembahasan diatas dapat memberikan simpulan bahwa Novel *Hijab Traveller : Love Spark In Korea* karya Asma nadia memenuhi kriteria sebagai suatu karya romance dalam pengertiannya yang paling sederhana. Namun dari sisi jalan ceritanya situasi awal dan akhir dari novel *Hijab Traveller : Love Spark In Korea* ini memang tidak memenuhi formulasi romansa, tetapi plot-plot yang membangun cerita telah mendukungnya. Hal ini berarti novel ini hanya memenuhi empat elemen dasar *romance formula* menurut Michael (dalam Intan, 2019).

Berdasarkan penokohan tokoh utama dalam romance formula sudah tergambar pada tokoh utamanya. Namun terdapat perkembangan pada cerita ini tokoh utama perempuan tidak harus mengalami keputusan saat mengalami masalah namun dia bisa menyelesaikannya sendiri menggunakan keimanannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramadhani, Zea Ayu Rizky. (2014). TINGKAT APRESIASI NOVEL TERJEMAHAN DAN NOVEL ASLI INDONESIA PADA SISWA KELAS VIII (Skripsi)
- Nadia, Asma. (2015). *Hijab Traveller : Love Spark In Korea*. Depok. Asma Nadia Publishing House.

- Zahrotul Muniro. (2015). ROMANCE FORMULA PADA NOVEL DASAMUKA KARYA JUNAEDI SETIYONO dalam *Jurnal Bahtera-Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra*. 2 (04).
- Magdalena, V. D. (2016). *Adaptasi Novel "Simple Miracles" Pada Penulisan Skenario Film Televisi "Justina" Menggunakan Plot Linier Dengan Penerapan Flashback* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Oktaviani, D. D., & Nugroho, S. (2016). POLA KARYA KONSENSI PADA FILM SEKUEL STUDI KASUS FILM ADA APA DENGAN CINTA? 2. *Jurnal Kajian Seni*, 3(1), 81-94.
- Sudarisman, Y. (2016). SASTRA SEBELAH: PERLAKUKAN FILM SEBAGAI FILM!. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 13(02), 243-254.
- Wuryandari, N. W. (2016). Legenda Meng Jiagnü: Pengarang, Perubahan Cerita dan Daya Tariknnya. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 3(1), 29-41.
- Nuryadi, I., & Hasan, I. (2017). Pengaruh Film 99 Cahaya Dilangit Eropa Terhadap Perubahan Prilaku Siswi Dalam menggunakan Hijab Pada Dilabschool Unsyiah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 2(4).
- Safei, M., Baharudin, R., Tibek, S. R., Sham, F. M., Ariffin, Z., & Nor, S. M. (2017). NOVEL POPULAR DAN KECENDERUNGAN KHALAYAK REMAJA (Popular Novels and Its Tendency among Adolescent Readers). *e-Bangi*, 5(1).
- Sari, N. R. (2017). *Penggunaan Puisi Sebagai Dialog Pada Penciptaan Skenario "Karyamu" Yang Diadaptasi Dari Cerpen "Pertama Kali Kau Memanggilku Fiona" Dalam Buku "Dear Zarry"* (Doctoral dissertation, UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Asyifa, A. N. (2018). NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM NOVEL SURGA YANG TAK DIRINDUKAN KARYA ASMA NADIA Ayu Nur Asyifa NIM. 1423301309 (Doctoral dissertation, IAIN).
- Rustiani, E. (2018). *Naming Sebagai Bentuk Transkulturasi Dalam Novel Midnight's Children Karya Salman Rushdie* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Intan, Tania & Tri Handayani, Vincentia. (2019). Formulasi Romance dalam Beauty Case Karya Icha Rahmanti: Kajian Sastra Feminis dalam *jurnal Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 10, No. 2, Oktober 2019, hlm. 205—218.
- Deona, H. M. (2019). ANALISIS CERITA ROMANCE POPULER CINTA ABADI DAN PRIA, WANITA, DAN ANAK LINGUA ERICH SEGAL. *JURNALISTRENDI: JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN*, 4(1), 321-331.
- Manurung, M. R. (2019). *Analisis Konflik Tokoh Utama Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru: Kajian Psikologi Sastra* (Doctoral dissertation).
- Yuliatin, R. R. (2019). ANALISIS TEKSTUAL NOVEL THE DEVIL IN THE BLACK JEANS. *Humanitatis: Journal of Language and Literature*, 5(2), 110-120.
- Susanto, D., & Wati, R. (2019). Wacana Romantisme dalam Sejarah Sastra Indonesia Periode Kolonial Belanda (1900-1942). *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 5(1), 40-52.
- Shafura, P., & Sya'dian, T. (2020). Penyutradaraan Pada Penciptaan Film Pendek "Viola". *Jurnal Mahasiswa Fakultas Seni dan Desain*, 1(1), 293-305.
- Widyawati, N. (2020). Analisis Tema Percintaan Novel Teman Tapi Menikah Dengan Teori Romance Formula. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2).
- Intan, T., & Hasanah, F. (2020). DEVIASI FORMULASI ROMANCE DALAM NOVEL ELLE ET LUI KARYA MARC LÉVY. *Metahumaniora*, 10(1), 27-40.